

**PERSEPSI PENGAJAR PESANTREN AL-FURQAN LANDURI
DESA LARO TERHADAP BANK SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERSEPSI PENGAJAR PESANTREN AL-FURQAN LANDURI DESA LARO TERHADAP BANK SYARIAH

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Burhan Rifuddin, SE., M.M**
- 2. Mujahiddin, Lc., M.EI.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhapsah
NIM : 16 0402 0150
Program studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilaman dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

IAIN PALOPO

Nurhapsah

NIM. 16 0402 0150

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro Terhadap Bank Syariah” yang ditulis oleh Nurhapsah, Nomor Induk Mahasiswa 16 0402 0150, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 27 Juli 2020 M bertepatan dengan 06 Djjul Hijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 05 November 2020 M
19 Rabi'ul Awal 1442 H

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Mujahidin, Lc., M.EI. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001


Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

Burhan Rifuddin, SE., M.M.
Mujahidin, Lc., M.EI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 26 Juni 2020

Lamp :
Hal : Skripsi Nurhapsah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatu

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

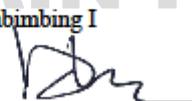
Nama : Nurhapsah
NIM : 16 0402 0150
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro Terhadap Bank Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing I


Burhan Rifuddin, SE., M.M
NIP. 19670311 199803 1 001

Pembimbing II


Mujahidin, Lc., M. EI
NIP. 19840823 201801 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro Terhadap Bank Syariah”

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurhapsah
NIM : 16 0402 0150
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Burhan Rifuddin, SE., M.M
NIP. 19670311 199803 1 001

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro Terhadap Bank Syariah”

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurhapsah
NIM : 16 0402 0150
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M. EI
NIP. 19840823 201801 1 001

IAIN PALOPO

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Hendra Safri, SE., M.M.
Burhan Rifuddin, SE., M.M.
Mujahidin, Lc., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi Nurhapsah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

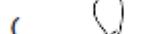
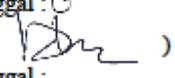
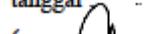
Nama : Nurhapsah
NIM : 16 0402 0150
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

Terhadap Bank Syariah

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu "alaikum wr.wb

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur., M.Ag
Penguji I | ()
tanggal :  |
| 2. Hendra Safri. SE., M.M
Penguji II | ()
tanggal :  |
| 3. Burhan Rifuddin, SE. M.M
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal :  |
| 4. Mujahidin, Lc., M.EI
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal :  |

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Terkhusus untuk orang tua tercinta, Ayahanda Maman Suryaman serta ibu Roslia yang telah melahirkan dan membesarkan penulis. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada mereka.

Dan tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H., Wakil Rektor II, Ahmad Syarif Iskandar, M.M., dan Wakil

Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A., yang telah memberikan pelajaran pembinaan, kepada penulis dalam menyusun dan menimba ilmu pengetahuan

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Hj. Ramlah Makulasse, M.M., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., C.A Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Takdir, S.H., M.H.

3. Ketua Prodi Perbankan Syariah, Hendra Safri, SE., M.M dan beserta para dosen, asisten dosen prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.

4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, H. Madehang, S. Ag., M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Pembimbing I, Burhan Rifuddin, SE., M.M dan Pembimbing II Mujahiddin, Lc., M.El., yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.

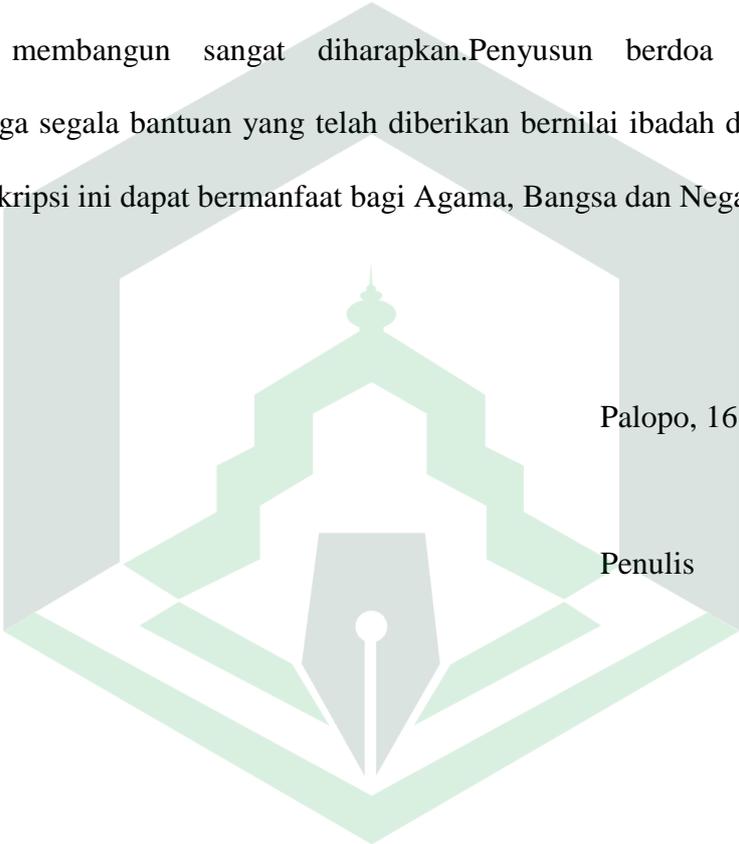
6. Teman-teman Perbankan Syariah, terkhusus teman-teman Perbankan Syariah D angkatan 2016, antara lain Pegi Melati, Nanda Puspitasari, Nurjanna, Nunuk Parwati dan Novita Sari, yang telah banyak membantu bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang. Serta kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap melanjutkan pendidikan antara lain Eva Darmini, Darma, Indriani, Yulia Rahayu, Tri Diyani, Nirwana. Juga terkhusus kepada

Ahmad Syawal yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini memberi banyak dukungan, motivasi, serta turut membantu dalam penulisan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Penyusun berdoa kepada Allah swt. semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara, Aamiin.

Palopo, 16 Maret 2020

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
diinullāh *billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Persepsi	13
2. Bank syariah.....	20
3. pengajar.....	27
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	31
D. Desain penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Pemeriksaan keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.al-Baqarah/2:278-279.....	2
Kutipan Ayat 2 QS.az-Zumar/39:18	14
Kutipan Ayat 3 QS.an-Nisa/4:58	23
Kutipan Ayat 4 QS. ali-Imran/3 : 130.....	24



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang persepsi 14



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Nama para pengajar pesantren Al-Furqan Landuri.....42



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

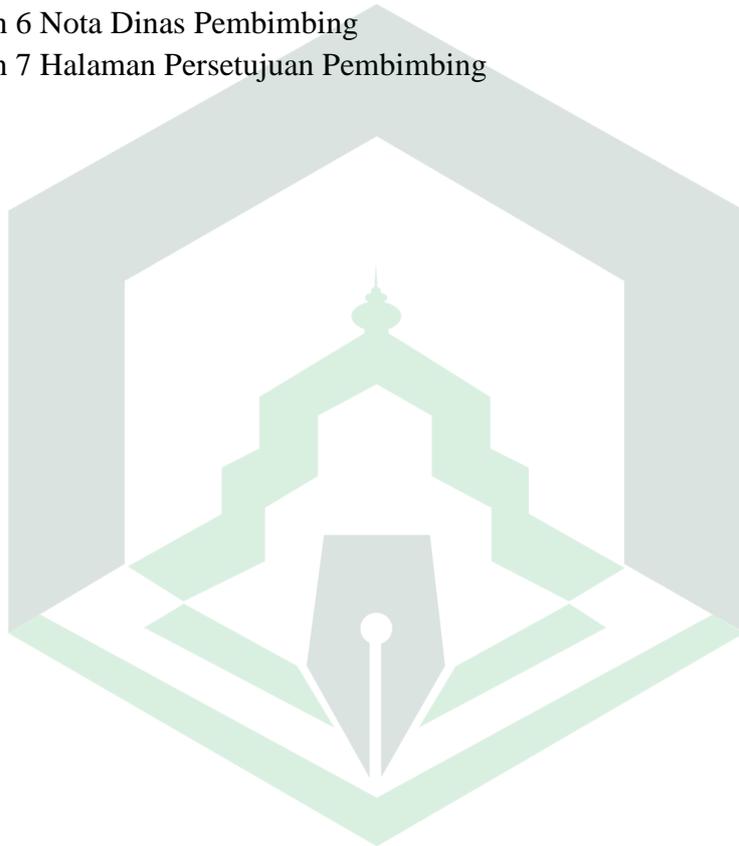
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 struktur organisasi komite pesantren Al-Furqan Landuri	41



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Profil Informan Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurhapsah, 2020.“*Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro terhadap Bank Syariah*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dibimbing oleh Burhan Rifuddin dan Mujahidin

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro Terhadap Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah; Untuk mengetahui bagaimana persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah. Jenis penelitian ini Deskriptif Kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan tentang bagaimana fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian tentang persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro terhadap bank syariah, untuk itu penulis melakukan pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dokumentasi, atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang dapat memberikan gambaran tentang lokasi dan objek. Dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur serta yang menjadi informan penelitian adalah pimpinan pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro dan para pengajar pesantren yang berjumlah enam orang. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang diperoleh dan dari data tersebut ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang pertama faktor internal terdiri dari, faktor minat, perhatian, suasana hati, pengalaman dan ingatan, dan fisiologis. Kedua faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, ukuran dan penempatan dari obyek, informasi yang diperoleh, Faktor yang bersangkutan dengan motif dan tujuan, dan faktor pengalaman masa lampau, (2) pengajar pesantren memiliki persepsi yang kurang baik terhadap bank syariah, sehingga bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman para pengajar terhadap bank syariah. Mengenai bank syariah itu sendiri para pengajar sangat merespon baik dengan keberadaannya. (3) hambatan dan solusi atas persepsi pengajar yaitu kurangnya pemahaman pengajar terhadap bank syariah, kurangnya sosialisasi bank syariah di lingkungan pesantren dan karyawan bank syariah yang tidak mengikuti cara kerja bank syariah.

Kata kunci:Bank syariah, Persepsi, Pengajar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kamsir, mengemukakan bahwa awal dari aktivitas bank syariah dilaksanakan untuk kali pertama di Negara Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940-an setelah itu, berdiri pula Islamic Rural Bank yang telah berjalan disebuah pedesaan tepatnya terletak didaerah Mit Ghamr mesir yang masih berskala sederhana yaitu pada tahun 1963.¹Lalu di Negara Arab lainnya seperti di Uni Emirat Arab telah berdiriDubai Islamic Bank pada tahun 1975.Selain itu pada tahun 1977 di Kuwait didirikan lembaga yang berproses tidak menerapkan bunga yang dikatakan dengan *finace house*. Sedangkan pada tahun 1978 di Mesir muncul perbankan syariah yang dinamakan Faisal Islamic Bank. Lalu muncul Islamic Internastional Bank for Invesment and Development Bank.²

Bank syariah merupakan suatu lembaga bisnis yang berproses berlandaskan syariat islam. Bank syariah mempunyai misi yaitu mendapatkan profit dengan maksimal akan tetapi harus terus mengikuti kaidah dan kriteria usaha sesuai dengan prinsip islam, salah satunya adalah tidak boleh membayar dan memungutbunga (riba) dalam transaksinya, memberikan pembiayaan untuk

¹Kasmir, sejarah awal bank syariah, M.Aminudin, “pengaruh pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap MINAT memilih produk bank syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)”.(skripsi IAIN Salatiga,2016). 1 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

²M.Aminudin, “pengaruh pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap MINAT memilih produk bank syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)(skripsi IAIN Salatiga,2016). 1 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

industri yang membuat produk-produk haram atau pendanaan pada surat berharga yang tidak sesuai dengan kriteria syariah (*sharia compliance*) oleh sebab itu hal yang harus di pahami adalah bank syariah bukanlah suatu lembaga sosial yang bertujuan memberikan sumbangan yang tidak harus di kembalikan.³

Seperti Firman Allah SWT yang telah dipaparkan dalam QS, Al-Baqarah.

(2): 278-279

مِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ رَبِّوَا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 سٌ فَلَكُمْ تَبْتُمُو إِنْ وَرَسُولِهِ ءَلَّهِ مِّنْ بِحَرْبٍ فَآذِنُوا فَفَعَلُوا لَمْ فَإِنْ مُؤ
 تَظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ لَا أَمْوَالِكُمْ رُءُو

Terjemahnya:

Wahai manusia yang beriman! berserahlah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman. Dan apabila kamu tidak melakukannya, maka siarkanlah perang dari Allah dan Rasul-nya. Namun apabila kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok harta mu, kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak di zalimi (dirugikan).⁴

Di Indonesia bank syariah berkembang cukup signifikan ini bisa kita lihat pada data yang di keluarkan oleh bank Indonesia. Pada desember 2003 ada 3 bank umum syariah (BUS) dan 8 unit usaha syariah (UUS) dengan total aset lebih dari

³Sehani.http jurnal“ Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru.), Edisi 13 (2017) 7-8 ejournal.uin-suska.ac.id

⁴Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim,2014)

7,8 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Kemudian pada desember 2008 unit usaha syariah bertambah menjadi 26 UUS, dimana dua bank melakukan *spin off* yaitu bank BRI syariah dan Bank Bukopin syariah. Dan pada tahun 2011 bertambah menjadi 11 BUS dan 286 BPRS.⁵

Namun, meskipun bank syariah mengalami kemajuan yang begitu pesat baik dari sisi aset maupun jaringan bank syariah, dalam artian tidak serta-merta bank syariah tidak mengalami tantangan, berikut diantaranya kendala-kendala utama bank syariah:

1. Sumber daya manusia, banyaknya bank syariah di Indonesia yang tidak menyamai dengan sumber daya manusianya yang tidak mencukupi terutama yang memiliki pendidikan cukup dalam dunia perbankan syariah.
2. Bank syariah lebih memerlukan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional karena bank syariah mempunyai tujuan bagi hasil yang adil
3. Bank syariah selalu berfikir positif terhadap seluruh nasabahnya dan beranggapan bahwa seluruh orang yang ikut serta didalam lembaga tersebut merupakan orang-orang jujur. Hal ini mengakibatkan perbankan tersebut begitu rentan terhadap orang-orang yang mempunyai niat tidak baik, hingga dibutuhkan ekstra pengawasan terhadap para nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.⁶

⁵www.ojk.go.id/e/islamic-banking-statistic-september-2011

⁶Karnaen Perwataatmadja, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta, 1994, Dana Bakti Wakaf). 46

4. Walaupun sudah secara rinci undang-undang (UU) yang membahas tentang bank dan lembaga keuangan tetapi belum sepenuhnya peraturan pemerintah dibidang perbankan syariah diterapkan.
5. Sosialisai yang sangat kurang dilakukan terhadap masyarakat tentang bank syariah dengan menyeluruh, sosialisasi tersebut bukan hanya untuk memberitahukan bank syariah tetapi juga mencakup prosedur kerja, produk bank syariah dan *instrument* keuangannya.

Walaupun, Negara kita merupakan Negara yang masyarakatnya mayoritas islam terbesar di dunia. Namun sangat disayangkan penduduk di Indonesia kebanyakan kurang mengantongi kesadaran (*awareness*) terhadap keuangan syariah dan ekonomi perbankan. Khalid How-ladar, adalah Ketua Islamic Finance Moody's, memberikan keterangan yaitu masalah yang sangat besar dalam perkembangan lembaga keuangan syariah di Negara ini adalah masyarakat masih sangat rendah dalam memahami perbankan dan keuangan syariah (dalam Hidayat, S.E, 2015).⁷ Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berfikir dan mengatakan bahwa Bank Syariah hanyalah perbankan konvensional yang sekedar diberi label syariah. adapun masalah selanjutnya adalah bagaimana cara untuk memperlihatkan suatu ciri dari Perbankan Syariah itu sendiri, yaitu bank yang secara langsung mendirikan bidang konkret menggunakan hakikat keadilan, selain itu, berdasarkan elemen lainnya seperti aspek eksternal bidang perbankan islam mempunyai tantangan tersendiri yaitu dari sisi pengetahuan separuh dari

⁷Any Meilani dan Ami Pujiwati, "persepsi pengajar di pesantren terhadap bank syariah".(2017) 322 <http://publikasiilmiah>.

warga yang begitu rendah tentang pelaksanaan bank syariah. Mereka berfikir apabila tidak dilakukannya sistem bunga dalam operasionalnya, bank syariah tidak bisa mendapatkan keuntungan. Konsekuensinya bank syariah dapat merasakan kepelikan untuk surplus. Meskipun pada kenyataannya, masyarakat Indonesia mayoritas umat muslim, harapan untuk berkembangnya bagi lembaga perbankan syariah di Indonesia masih cukup besar.⁸

Bruinessen mengemukakan bahwa di Indonesia lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap masyarakat adalah pesantren. Ini dikarenakan oleh dua hal, yaitu: *Pertama*, pesantren menerima serta memelihara seluruh kelangsungan budayasyariah yang dikembangkan oleh ulama dari tahun ke tahun, yang tidak akan pernah dibatasi oleh waktu tertentu di dalam sejarah Islam. Di istilahkan oleh Martin Van Bruinessen bahwa pesantren merupakan meneruskan Islam tradisional sebagaimana yang telah terdapat di dalam kitab-kitab klasik yang telah ditulis berabad-abad yang lalu.⁹ *Kedua*, Pesantren merupakan tempat yang sangat cocok untuk mendidik para calon pemimpin di tengah-tengah masyarakat yang berlomba-lomba hanya untuk mengejar ilmu duniawi saja, oleh karena itu keberadaan pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja karna begitu sangat di butuhkan. Karna realitasnya saat ini

⁸Nur Ain, “persepsi santri terhadap bank syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)” (skripsi UIN Alaudin Makassar, 2015). 3 repositori.uinalaudin.ac.id

⁹Bruinessen, *Pengertian Pesantren*, Nur Ain, “persepsi santri terhadap bank syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)” (skripsi UIN Alaudin Makassar, 2015). 3 repositori.uinalaudin.ac.id

banyak sekali di antara para pemuka masyarakat adalah seorang lulusan pesantren.¹⁰

Namun justru masalah yang kini muncul ialah sudah melekatnya konsep perbankan konvensional di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini juga sudah ikut masuk di lingkungan pesantren, sehingga masih banyak masyarakat yang masih menggunakan jasa dari bank konvensional tidak terkecuali pada para pengajar pondok pesantren Al-Furqan Landuri desa Laro yang juga masih menggunakan jasa bank konvensional sejak lama. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta keberadaan bank syariah yang belum merata di seluruh daerah khususnya daerah-daerah terpencil, menyebabkan masyarakat umumnya dan masyarakat pesantren khususnya masih menggunakan bank konvensional hingga saat ini. Selain itu juga dikarenakan keberadaan bank konvensional yang sudah merata di pelosok-pelosok daerah beserta akses dan kemudahan bertransaksinya khususnya di kabupaten luwu timur.

Namun apabila dilihat dari ruang lingkup pesantren yang kesehariannya mempelajari ilmu agama, fikih dan bermuamalah yang sesuai akidah-akidah dalam Islam serta sebagian besar para pengajar merupakan alumni atau lulusan dari kampus islam di bawah kementrian Agama yang sedikit banyak telah mempelajari dan mengetahui fiqh bermuamalah sesuai syariat islam, oleh karena itu bank syariah memiliki peluang yang cukup besar untuk memperkenalkan beberapa produknya di lingkungan pesantren. Apabila kalangan peantren

¹⁰Achmad Fauzi, [http Jurnal Variabel Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta \(Yogyakarta 31 Juli 2017\) 2-3 academicjournal.yarsi.ac.id](http://academicjournal.yarsi.ac.id)

khususnya kiayi dan pengajar sudah memahami serta mengenal bank syariah dengan baik, pengetahuan mereka juga sudah sangat bagus tentang bank syariah di duga dapat menjadi panutan bagi anak didiknya maupun kepada warga disekitarnya. Karena sebagai sosok kiayi yang sangat berpengaruh dalam pesantren merupakan pribadi yang selalu di tiru oleh santrinya maupun masyarakat yang ada di sekitar pesantren tersebut berada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat respon dari kalangan pesantren khususnya respon dari para pengajar pondok pesantren Al-furqan Landuri desa Laro terhadap keberadaan bank syariah. Karena masyarakat pesantren juga merupakan kalangan yang memiliki potensi untuk menjadi target pemasaran dari bank syariah. Apabila seluruh masyarakat pesantren terlibat serta mendukung untuk merespon keberadaan bank syariah, hal itu merupakan kekuatan dan potensi yang besar terhadap upaya perkembangan bank syariah di Indonesia.¹¹

Oleh sebab itu dari pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut“Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro Terhadap Bank Syariah”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian ini yang akan membahas tentang persepsi pengajar pesantren Al-Furqan landuri desa laro yang sampai saat ini belum bertransaksi

¹¹Achmad Fauzi, *Variabel Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*(Yogyakarta 31 Juli 2017) 5 academicjournal.yarsi.ac.id

menggunakan jasa bank syariah serta pengajar pesantren yang terbilang cukup banyak, maka dari itu mengingat keterbatasan waktu dan dana yang ada maka peneliti akan memberi batasan terhadap pengajar yang akan diwawancarai yakni hanya ada tujuh informan yang terdiri dari satu Pimpinan Yayasan dan enam pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari uraian latar belakang yang telah di paparkan adapun rumusan masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri desa Laro terhadap bank syariah
2. Bagaimana persepsi pengajar pesantren Al-furqan Landuri desa Laro terhadap bank syariah
3. Apa hambatan dan solusi atas persepsi pengajar pesantren Al-furqan Landuri desa Laro terhadap bank syariah

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri desa Laro terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimanapersepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri desa Laro terhadap bank syariah.
3. Untuk mengetahui apa hambatan dan solusi atas persepsi pengajar pesantren Al-furqan Landuri desa Laro terhadap bank syariah

E. Manfaat Penelitian

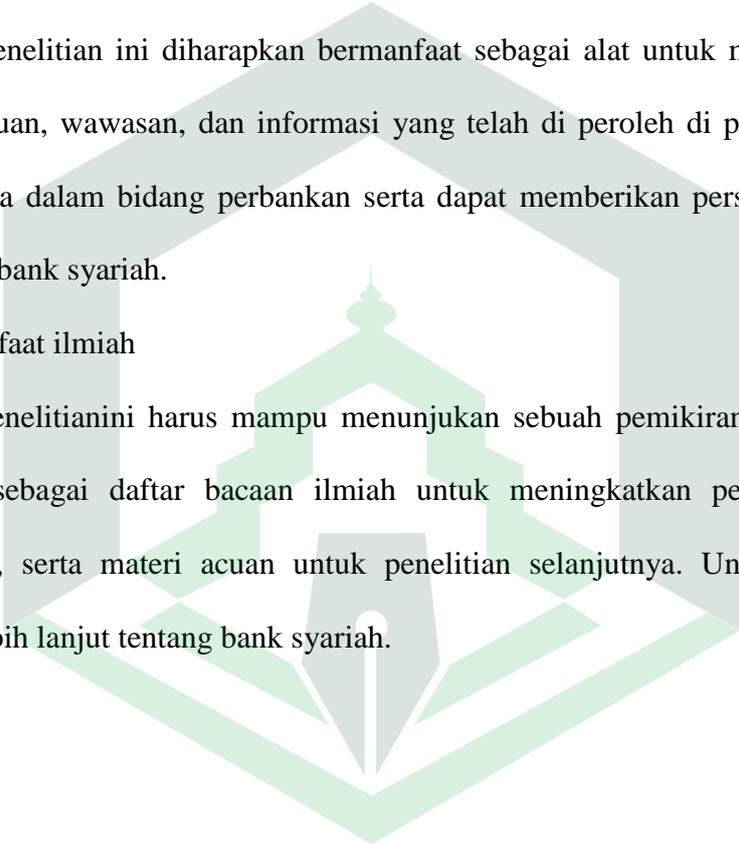
Penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi setiap orang terutama dalam bidang ilmu yang telah diteliti. Adapun manfaat yang mampu dihasilkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat praktisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi yang telah di peroleh di perguruan tinggi khususnya dalam bidang perbankan serta dapat memberikan persepsi yang baik terhadap bank syariah.

2. Manfaat ilmiah

penelitian ini harus mampu menunjukkan sebuah pemikiran serta dapat di jadikan sebagai daftar bacaan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta materi acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang bank syariah.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Penelitian terdahulu ini intinya adalah untuk menghasilkan gambaran umum hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan. Penelitian yang peneliti ini melakukan pengembangan variabel, sehingga terdapat perbedaan yang mendasar. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

1. Fachriansyah dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kota Palopo*” dalam penelitian tersebut hasil yang mampu didapatkan adalah masyarakat dalam berbagai persepsinya menyatakan bahwa bank syariah di kota Palopo agar kiranya lebih mengecarkan sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat akan apa dan bagaimana bank syariah. Berdasarkan penelitian yang terjadi, terdapat perbedaan dengan peneliti sekarang yakni dalam segi ruang lingkup penelitian, Peneliti terdahulu melaksanakan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti sekarang melaksanakan penelitian tentang persepsi pengajar pesantren. juga memiliki persamaan yakni ingin melakukan penelitian tentang persepsi terhadap bank syariah.¹²

¹²Fachriansyah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kota Palopo*(skripsi IAIN palopo,2015). 76

2. Ratih, Noviana yang berjudul "*Persepsi Konsumen Tentang Layanan E-Banking pada Bank Syariah Mandiri (BSM) (Studi Kasus Dosen Dan Karyawan FEBI IAIN Metro)*". Hasil penelitian tersebut diketahui persepsi dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN metro tentang layanan e-banking BSM adalah positif. Dari 8 dosen yang memiliki persepsi positif dan hanya satu dosen yang memiliki persepsi negatif. Dan persepsi dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN metro berasal dari proses seleksi persepsi, organisasi persepsi dan interpretasi persepsi. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor sikap, minat, pengalaman, dan situasi atau keadaan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari stimulus pemasaran dan stimulus lingkungan sosial budaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dengan yang peneliti sekarang laksanakan, yakni lokasi penelitian serta metode penelitian yang digunakan yaitu peneliti terdahulu meneliti di kampus IAIN Metro sedangkan penelitian sekarang meneliti di pesantren Al-Furqan Landuri desa Laro. Sementara persamaannya terdapat pada ingin mengetahui bagaimana persepsi terhadap bank syariah serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.¹³

3. Mustofayang berjudul "*Analisis Persepsi Pondok Pesantren Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo)*". Penelitian ini menjelaskanyakni persepsi masyarakat

¹³Lilik sukartini, persepsi mahasiswa tentang system operasional bank syariah (study kasus mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN palopo).(skripsi IAIN palopo,2018). 2

santri di pondok Genggong baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah. Dalam kumpulan santri yang telah menjadi nasabah dan bukan nasabah memiliki perbedaan pada sikap dan pilihan untuk menggunakan atau tidak menggunakan bank. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yakni sangat ingin mengetahui persepsi sebuah kelompok terhadap bank syariah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya persepsi terhadap lembaga keuangan sementara peneliti sekarang berfokus pada persepsi terhadap bank syariah.¹⁴

4. Any Meilani dan Ami Pujiwati yang berjudul “*Persepsi Pengajar Di Pesantren Terhadap Bank Syariah*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari Jumlah sampel pengajar dari masing-masing pesantren sama yaitu sebanyak 30 orang. Sebanyak 68,9% pengajar pernah mendengar mengenai bank konvensional dan 54,4% pengajar masih menjadi nasabah bank konvensional tersebut. Secara keseluruhan 85,6% pengajar pernah mendengar bank syariah, yang terbanyak dari televisi 41,1%, dari pesantren 18,9%, dari teman 12,2% serta sumber lain seperti bank syariah sendiri, keluarga, internet, media lainnya. Walaupun sebagai pengajar di pesantren ternyata hanya ada 46,7% yang pernah menjadi nasabah bank syariah dan yang masih memanfaatkan bank syariah dalam bertransaksi sebanyak 43,3%. Paling banyak pengajar pesantren yang memiliki

¹⁴Ratih, Noviana, Persepsi Konsumen Tentang Layanan E-Banking pada Bank Syariah Mandiri (BSM) (Studi Kasus Dosen Dan Karyawan FEBI IAIN Metro). *Undergraduate thesis* (2019)

persepsi sedang terhadap bank syariah (47,8%) dan hanya 7,8% pengajar yang tingkat persepsinya kurang terhadap bank syariah. Pengajar dari Pesantren Darunnajah memiliki tingkat persepsi tertinggi (66,7%) terhadap bank syariah dibandingkan dengan pengajar dari dua pesantren lainnya. Sedangkan pengajar dari Pesantren Darul Amanah memiliki tingkat persepsi terendah (30%) terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat persamaan dalam segi judul dan juga tujuan yakni persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian yaitu pengajar pesantren Darunnajah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pada peneliti sekarang obyeknya yaitu tujuh pengajar pesantren Alfurqan Landuri dengan metode penelitian kualitatif.¹⁵

B. Deskripsi Teori

1) Persepsi

a) Pengertian persepsi

Merupakan sebuah kegiatan diterimanya informasi oleh seseorang lewat salah satu alat indera dan kemudian bagaimana menyampaikan dorongan yang ada sehingga mampu menyadari, memahami terhadap terhadap apa yang diindranya itu. Apa yang kita punya saat ini yakni seperti mata, telinga, hidung, hati, juga pikiran didalam penglihatan Islam merupakan sesuatu yang telah dianugerahkan

¹⁵Assny Meilani dan Ami Pujiwati, Persepsi Pengajar Di Pesantren Terhadap Bank Syariah. (2017) 327-328

Allah SWT untuk memahami serta mengetahui dengan cara melihat, mendengar, meraba, serta merenung¹⁶. Sebagaimana dalam firman-Nya az-Zumar ayat 18:

اللَّهُ هَدَاهُمْ الَّذِينَ أُوتُوا هُدًى وَتَبِعُوا قَوْلَ اللَّهِ يُسْمِعُونَ الَّذِينَ
 الْأَلْبَابِ أُولَئِكَ هُمُ الَّذِينَ أُوتُوا هُدًى وَأُولَئِكَ

Terjemahnya:

*yang mendengarkan yang di sampaikan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang memiliki akal.*¹⁷

Intinya adalah bahwa kalian mendengar baik ajaran Alquran maupun ajaran lainnya, akan tetapi kalian lebih mengikuti ajaran Alquran. Karena dia adalah yang terbaik.

Dalam haditsnya, Nabi Muhammad SAW juga memerintah kita agar tidak lebih mencintai dunia karena apabila mencintai dunia secara berlebihan akan membuat diri kalian menjadituli dan buta. Karena dunia merupakan sumber dari semua kezaliman. Manusia yang menyayangi dunia dapat menunda bagaimana berpikir yang baik dan mencegah pengakuan yang betul. seseorang dengan persepsi biasanya mempunyai tindakan yang menyukai ataupun tidak menyukainya kepada tujuan yang sudah diketahui. Sikap ini dapat berbentuk sikap yang positif dan pandangan yang negatif. Dengan sikap positif, kecenderungan

¹⁶Dian Arian, Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan. (2007) 38-39 repository.usu.ac.id

¹⁷Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim,2014) 460

perilaku adalah mendekati, menyukai, dan menginginkan tujuan tertentu, namun sikap buruk yaitu menjauhi, membenci dan tidak menginginkan hal tersebut.

Menurut kamus Bahasa Indonesia,¹⁸ persepsi adalah sebuah kesan langsung (penerimaan) dari proses mengetahui sesuatu lewat ke lima inderanya. Persepsi yang berasal dari bahasalatin yaitu *perception*, adalah tindakan mengedit, mengidentifikasi, dan menerjemahkan informasi sensorik untuk memberikan gambaran atau pandangan tentang pemahaman lingkungan. Persepsi mencakup seluruh petunjuk sistem saraf yang berasal dari hasil stimulasi fisik atau kimiawi dari organ-organ sensorik. Misalnya, yaitu sinar yang memengaruhi retina mata, pewangian yang menggunakan medium butiran bau (pewangi), pendengaran termasuk gelombang suara, dll. Persepsi disusun melalui pelajaran, berniat, keinginan dan perhatian. Persepsi tergantung pada kegunaan tempat sistem saraf, tetapi tantangan tidak dapat terjadi karena melampaui kesadaran.¹⁹

Menurut Philip Kotler, persepsi adalah cara seseorang dalam memilih, mengatur, dan menjelaskan informasi yang masuk untuk membuat gambaran yang bermakna. Persepsi bisa didefinisikan dalam suatu pengelompokan dan interpretasi selektif yang esensial. Faktor pembentukan persepsi dimulai dengan masukan suara, penglihatan, rasa, aroma, atau sentuhan manusia yang diperoleh oleh indera manusia (*sensorik reseptor*) sebagai bentuk sensorik. Banyak persepsi yang diperoleh dalam prosedur pertama di atas dipilih kemudian diterima. Fungsi

¹⁸kbbi.co.id/arti-kata/persepsi&ved. Diakses pada tanggal 19 Desember 2018

¹⁹Muhammad Fajar, persepsi masyarakat Kecamatan Tomoni tentang Produk Tabungan BNI Syariah KCP Tomoni (skripsi IAIN Palopo, 2016). 10

penyaringan ini dilakukan oleh faktor-faktor seperti keinginan seseorang, insentif, dan sikap.²⁰

Menurut Robbins, persepsi implisit dari objek yang sama. Fenomena ini dikarenakan ada sejumlah faktor, termasuk waktu, situasi / lokasi, dan kondisi sosial (faktor situasi). (Faktor dan persepsian) termasuk sifat, figure, kecenderungan, pengalaman dan harapan. (Elemen target). Ini termasuk hal-hal baru, gerakan, suara, ukuran dan latarbelakang.²¹

Menurut Slameto, persepsi adalah suatu yang melibatkan masuknya pesan dan beritamasuk ke otak manusia melalui persepsi bahwa manusia selalu bersentuhan lewat lingkungan. Hubungan ini terjadi melalui inderanya yaitu penglihatan, pendengar, sentuhan, mengecap, dan mengendus.²²

Bila di Pertimbangan secara cermat dari beberapa batasan yang disampaikan oleh para ahli dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah respons terhadap suatu fenomena yang memberikan ulasan kepadakejadian tersebut. Dengan inidapat disimpulkan persepsi merupakan proses yang kompleks dan bahwa manusia mampu menerima atau meringkas informasi yang diterima

IAIN PALOPO

²⁰Philip Kotler, Pengertian persepsi, Anita Rahmawaty, Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bni Syari'ah Semarang. No 1 (februari 2014)

²¹Robbins, Pengertian persepsi, Anita Rahmawaty, http jurnal Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bni Syari'ah Semarang. Di akses tanggal 21 januari 2019

²²Slameto, pengertian persepsi, Ridho Herinza, http jurnal Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah Di Kabupaten Kudus. 21 juli 2019

dari lingkungan. Persepsi dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.²³

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1996) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Fisiologis. Merupakan informasi yang diperoleh melalui indera, yang selanjutnya akan mempengaruhi usaha dalam memberikan makna terhadap lingkungan. Daya serap indera seseorang berbeda-beda dalam mempersepsiakan, sehingga pemahaman terhadap lingkungan juga berbeda.
- (b) Perhatian. Seseorang membutuhkan energi untuk memperhatikan atau memusatkan pada bentuk fasilitas atau fisik yang ada pada suatu objek. Setiap orang memiliki energi yang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap suatu obyek akan berbeda pula dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- (c) Pengalaman dan ingatan. Hal lain yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengalaman yang pernah dialaminya, pengalaman seseorang bergantung pada sejauh mana seseorang mampu mengingat peristiwa-peristiwa dimasa lampau untuk mengetahui rangsangan yang lebih luas.

²³Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta, penerbit: salemba empat, 2008) 175

- (d) Minat. Persepsi terhadap suatu objek sangatlah beragam tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi. Hal ini merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan jenis tertentu dari stimulus atau dapat diartikan sebagai minat.
- (e) Suasana hati. Keadaan emosi seseorang mampu mempengaruhi perilaku seseorang, perasaan ini menunjukkan bagaimana seseorang dalam menerima, bertindak, dan mengingat terhadap suatu obyek.²⁴
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang tertera dibawah ini:
- (a) Faktor lingkungan, yaitu warna, bunyi, sinar dapat juga ekonomi, social maupun politik.
- (b) Faktor ukuran dan penempatan dari obyek, seseorang karena semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami sehingga orang akan mudah dalam memperhatikan dan membentuk sebuah persepsi.
- (c) Faktor informasi yang diperoleh, informasi merupakan suatu pesan yang diterima oleh seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut.
- (d) Faktor yang bersangkutan dengan motif dan tujuan, berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang untuk menasirkan suatu rangsangan.
- (e) Faktor pengalaman masa lampau, pengalaman dan latar belakang kehidupan seseorang pada waktu kecil akan menentukan kepribadiannya dan akan mempengaruhi perilakunya.²⁵

²⁴John M. Ivancevich et al., *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Edisi Tujuh (PT Gelora Aksara Pratama, 2006) 70

c) Indikator-indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

(1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Objek serta rangsangan akan diterima dan diresapi oleh kelima indera seseorang dengan seksama, baik dari segi pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan alat pengecap dengan cara bersama-sama ataupun secara sendirian. Penyerapan dan penerimaan oleh seluruh indera tersebut akan menghasilkan sebuah tanggapan, kesan, atau tanggapan di dalam otak manusia. Bentuk gambaran itu bisa satu ataupun banyak, tergantung pada objek persepsi yang diamati. Akan terkumpul kesan-kesan atau gambaran-gambaran di dalam otak seseorang, baik yang baru saja atau memang yang sudah lama terbentuk. Jelas atau tidaknya gambaran tersebut tergantung dari seberapa jelas rangsangan, normalitas alat indera dan waktu yang sudah lama atau baru-baru saja.

(2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi sebuah kesan-kesan atau gambaran di dalam otak manusia maka gambaran tersebut akan diorganisasikan, dikelompok-kelompokan (diklasifikasikan), diinterpretasikan, dibandingkan, sehingga akan membentuk pemahaman atau pengertian. Proses terbentuknya pemahaman atau pengertian tersebut sangat cepat dan unik. Pengertian serta pemahaman yang akan terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran yang sebelumnya telah dimiliki individu hal ini disebut dengan (apersepsi).

(3) Penilaian atau evaluasi

Selanjutnya setelah terbentuk sebuah pengertian atau pemahaman, maka terjadilah penilaian dari individu tersebut terhadap benda atau sesuatu yang di persepsikannya.²⁶

2) Bank syariah

a) Pengertian Bank Syariah

Pada awal terbentuknya sebuah bank berasal dari proses menyimpan harta kekayaan hasil perniagaan dari para saudagar. Pada saat itu ada kekhawatiran tentang bagaimana cara menyimpan harta benda berupa modal dan keuntungan yang didapat dari perniagaan melalui proses yang aman dan terpercaya. Para pedagang itu khawatir bila hartanya di curi atau di rampok pada saat mereka membawanya untuk berdagang. Selanjutnya terbentuklah sebuah lembaga penyimpanan uang yang selanjutnya menjadi awal mula terbentuknya sebuah bank yang modern.²⁷

Bank syariah terbentuk dari kata bank dan syariah. Bank memiliki makna yaitu suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk perantara keuangan dua belah pihak, yaitu antaranasabah yang memiliki dana lebih dan nasabah untuk deviasi dana atau pembiayaan untuk bisnis dan aktivitas lainnya sesuai dengan hakikat Islam. Makna dari dua kata yang disatukan, menjadi "bank syariah". Selain itu, bank syariah juga dinamakan *Islamic banking* atau *interest free banking*,

²⁶Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) 54

²⁷ Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. Et Al. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, September-2017) . .2

yaitu sebuah kegiatan perbankan yang pelaksanaannya tidak mengenal kata bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakjelasan (*gharar*).²⁸

Bank syariah yaitu lembaga yang berlandaskan kemitraan, keadilan, transparansi, dan menyeluruh serta melakukan aktivitas bisnis perbankan berlandaskan hukum islam. Kegiatan penerapan melalui hakikat ekonomi syariah dengan keistimewaan, yaitu:

- 1) penyalahgunaan riba diberbagai bentuknya.
- 2) Tidak menggunakan rancangan nilai waktu dari uang (*time value of money*).
- 3) Uang merupakan alat tukar bukan sebagai komoditas.
- 4) Tidak diperbolehkan melaksanakan usaha yang memiliki sifat spekulatif.
- 5) Tidak diperbolehkan memakai harga berbeda untuk satu barang.
- 6) Tidak diperbolehkan memakai dua atau lebih transaksi dalam satu akad.²⁹

Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, lembaga keuangan tersebut bukan lagi tamu asing. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan usaha perbankan syariah terhadap kemajuan industry perbankan di sepuluh tahun terakhir. Kinerja ini semakin nyata saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia. Disaat bank konvensional mengalami keterpurukan, bank syariah relative mampu bertahan bahkan mampu menunjukkan perkembangannya.³⁰

Adapun penjelasan bank syariah menurut para ahli:

²⁸Andi Rizka Angraini, [http jurnal persepsi kiai Nahdatul Ulama Terhadap Bank Syariah \(Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah\)](http://jurnal.persepsi.kiai Nahdatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)). Diakses pada tanggal 20 Desember 2018

²⁹Slamet Wiyono, AK.,M.B.A, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2005), 75.

³⁰Imam Ilham, dkk, *Perbankan Syariah Masa Depan*, (cet, I; Jakarta: Senayan Abadi Publising, 2003), 3.

a) Sudarsono

Bank syariah adalah diantara lembaga keuangan Negara yang memberikan pinjaman dan bantuan perbankan lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berlandaskan hakikat syariat islam atau pun hakikat syariah.

b) Slamet Dahlan

Bank syariah adalah bank yang melakukan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan hakikat-hakikat islam yang tertuang dalam Al-quran dan hadis.³¹

b. Landasan Hukum Bank Syariah

Ada beberapa dasar atau landasan Bank syariah hukum sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.Al-Baqarah/2 : 278-279:

مَنِ كُنْتُمْ إِنْ رَبِّوْا مِنْ يَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 لَكُمْ تَبْتُمْ وَإِنْ وَرَسُولِهِ ۗ اللَّهُ مِّنْ بَحْرِبِ فَاذْنُوا تَفَعَلُوا لَمْ فَإِنْ ۗ مُؤ
 تَظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ لَا أَمْوَالِكُمْ رُءُوسُ فِ

IAIN PALOPO

Terjemahnya:

Wahai manusia yang memiliki iman! Berserah dirilah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman. Dan apabila kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu

³¹Ghufron Sofiniyah, *Konsep Dan Implementasi Bank Syariah*. Cet 2 (Jakarta: Renaisan Anggota Ikapi 2007), 19.

berhak atas pokok harta mu, kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak di zalimi (dirugikan).³²

Q.S An-Nisaa'/4 : 160-161:

وَبِصَدِّهِمْ لَهُمْ أُحِلَّتْ طَيِّبَاتٌ عَلَيْهِمْ حَرَّمَنا هَادُوا وَالَّذِينَ مِنْ فَبِظُلْمِ
 أَمْوَالٍ وَأَكْلِهِمْ عَنْهُ يُهَوِّقُوا وَقَدْ الرِّبَا وَأَخَذِهِمْ ﴿١٦٠﴾ كَثِيرًا اللَّهُ سَبِيلٍ عَنْ
 أَلِيمًا عَذَابًا مِنْهُمْ لِلْكَافِرِينَ وَأَعْتَدْنَا بِالْبَاطِلِ النَّاسِ ﴿١٦١﴾

Terjemahnya:

Karena kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik (dahlu) pernah dihalalkan, dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah. Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami siapkan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.³³

Q.S Al-Imran/3 : 130:

اللَّهُ وَأَتَّقُوا مُضَعَفَةً أضعفًا الرِّبَا أَكُلُوا إِلَّا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia yang memiliki iman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.³⁴

³²Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim,2014) 47

³³Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim,2014)103.

³⁴Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim,2014) 66

Maksud ayat diatas tampak dengannyata Allah swt sudah sangat melarang sistem riba dalam proses pelaksanaan ekonomi. Sementara disisilain Allah swt, menganjurkan agar manusia menerapkan sistem jual beli sesuai dengan hakikat Islam.

b) Asas Bank Syariah

Secara umum masyarakat sudah mampu melihat perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah berjalan dengan berlandaskan pada syariat islam, demokrasi ekonomi dengan selalu berhakikat kepada ke hati-hatian. Yang harus dipahami mengenai unsur yang di haramkan (dilarang) dalam pelaksanaan perbankan syariah.

c) Peran Bank Syariah

Sebagai lembaga keuangan islam bank syariah mempunyai peranan yaitupenghimpun uang dari masyarakat dan memberikannya kembali kepada masyarakat untuk bermacam-macam tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Disamping melakukan kegiatan menghimpunserta menyalurkanuang, bank juga melakukan penawaran pelayanan perbankan lain terhadap masyarakat. Peran bank syariah yaitu sebagai menejer investasi dan mampu mengelola investasi dana nasabah, bank syariah juga mampu menjadi investor yang menanamkan uang yang dimilikinya atau uang nasabah yang di pertanyakan kepadanya.³⁵

Peran bank syariah salah satunya terdapat pada pembukaan standar akuntansi yang diluncurkan oleh AAOIFI, (*Accounting and Auditing, Organization For Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:

³⁵ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, edisi 1 (Jakarta, 2019), 428

- 1) Manajemen penanaman modal, bank syariah mampu mengelola penanaman modal dana nasabah.
- 2) Penanam modal bank syariah bisa menanamkan uang yang dimilikinya maupun modal nasabah yang dititipkan pada dirinya.
- 3) Melaksanakan aktivitas sosial merupakan suatu ciri yang menempel pada objek keuangan syariah, bank syariah juga mempunyai tanggung jawab untuk mengeluarkan dana pengelola.

Bank syariah dalam menjalankan kewajibannya berlandaskan pada perbankan No. 7 Tahun 1992 dan peraturan pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang bank berlandaskan kaidah bagi hasil yang kemudian di jabarkan dalam S.E BI NO.25/BPPP Tanggal 29 februari 1993.³⁶

d) Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah mencakup lebih luas dari pada bank konvensional, hal ini dikarenakan keberadaannya dikaitkan sebagai lembaga menguntungkan serta kewajiban moral yang di sandangkan. Tidak sama halnya dengan bank konvensional pada umumnya yang hanya ingin mendapatkan keuntungan, bank syariah memiliki tujuan lain yakni:

- (1) Menjadi sebuah lembaga keuangan perbankan yang bertujuan untuk mengembangkan derajat hidup sosial ekonomi masyarakat. Uang yang dihimpun dari masyarakat serta manfaat yang dirasakan masyarakat diharapkan mampu menekan kesenjangan sosial sehingga mampu meningkatkan pembangunan yang semakin luar biasa.

³⁶Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Cet II; (Yogyakarta: penerbit: Ekonosia, 2004). 40

(2) Mampu Meningkatkan keikutsertaan masyarakat luas dalam mekanisme pembangunan karena sudah banyak dari masyarakat yang tidak mau menggunakan jasa bank konvensional karena menghindari riba sudah terjawab oleh adanya bank syariah.

(3) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan membentuk masyarakat agar mampu berfikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis.

(4) Mampu membuktikan bahwa cara bagi hasil dalam bank syariah mampu berjalan, tumbuh, dan berkembang melebihi bank-bank dengan metode lain.³⁷

3) Pengajar

a) Pengertian pengajar

Pengajar berasal dari kata ajar, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya petunjuk kepada orang supaya diketahui (dituruti). Disini dapat di pahami bahwa ajar, mengajar adalah suatu cara untuk membuat orang lain megerti, atau paham akan sesuatu.³⁸

C. Kerangka pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian tentang “persepsi pengajar persantren terhadap bank syariah” terpapar dibawah ini:

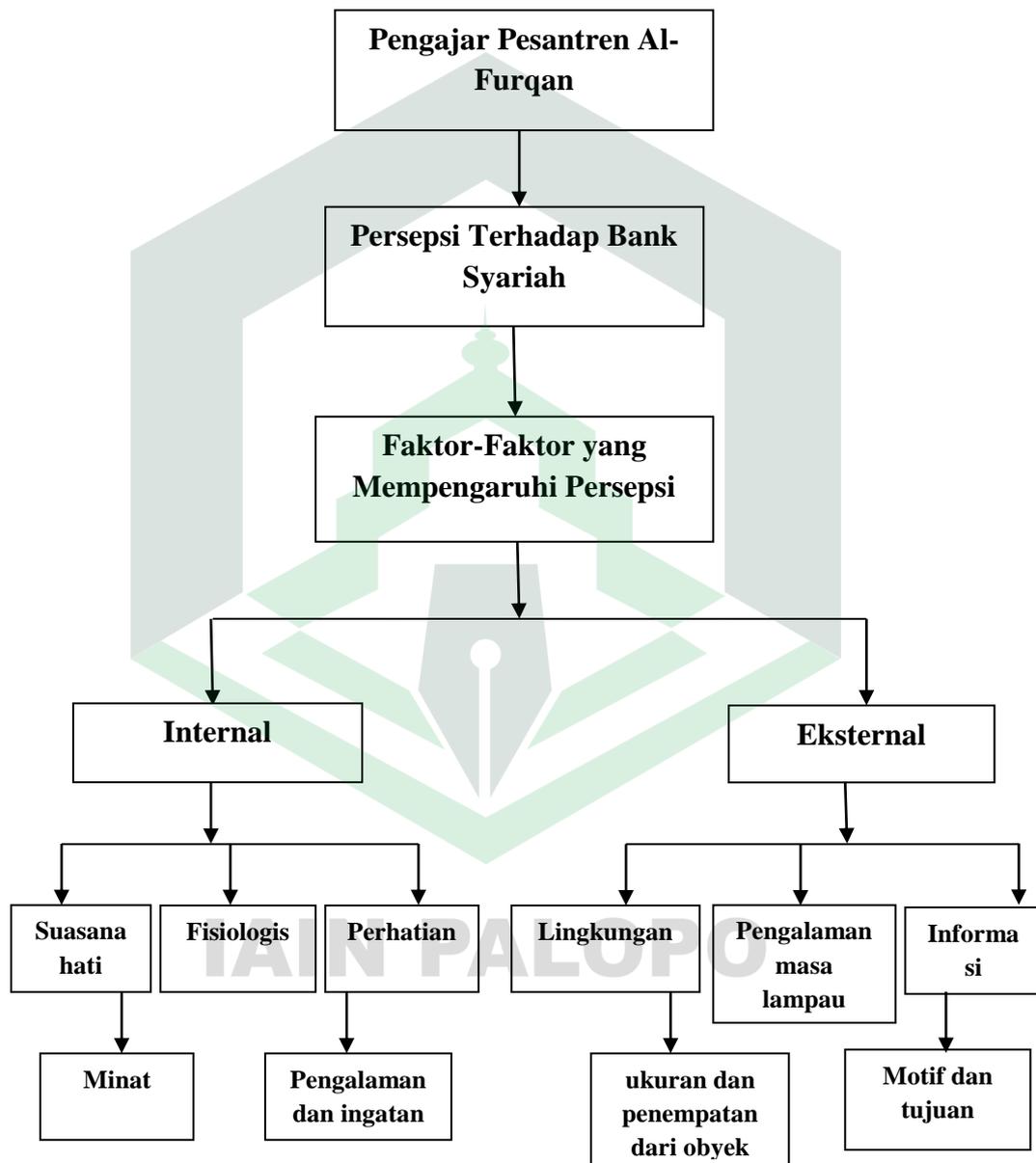
Penelitian ini berlokasi pada pesantren Al furqan landuri desa Laro, diamana penelitian ini menyangkut tentang Bank syariah, dan penelitian ini bermaksud

³⁷Edy Wibowo, Untung Hendry Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*Cet I; (Bogor: Penerbit: Ghalia Indonesia, 2005). 37

³⁸Dahnial Ilmi, “Guru Pengajar dan Guru Pendidik” (<http://www.kompasiana.com>)

untuk meneliti bagaimana persepsi pengajar pesantren terhadap keberadaan bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dapat dipaparkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Subjek penelitian ini adalah pengajar pesantren Al-furqan Landuri, dan fokus penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persepsi pengajar pesantren Al-furqan Landuri terhadap bank syariah.
- b. Bagaimana persepsi pengajar pesantren Al-furqan Landuri terhadap bank syariah.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi negative/buruk dari pengajar pesantren Al-furqan Landuri dan beralih menggunakan jasa dari bank syariah.



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis didalam memahami fenomena pada objek penelitian. Didalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat bagaimana persepsi pengajar terhadap bank syariah.
- b) Pendekatan komunikasi, yaitu suatu aktifitas manusia dalam berhubungan tukar menukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta terdapat timbal balik atau respon dari pendengar atau pembicara.³⁹

2. Jenis penelitian

Dilihat dari masalah yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan desain penelitian kualitatif yang sifatnya analisis deskriptif yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menjabarkan berbagai dokumen data informasi yang konkret sehingga peneliti mampu memberikan kesimpulan dalam penelitian ini.⁴⁰

³⁹ Deddy mulyana, komunikasi Efektif, Cet III (Bandung: Remaja Risdakarya, 2008), 4

⁴⁰ Lilik sukartini, persepsi mahasiswa tentang system operasional bank syariah (study kasus mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN palopo).(skripsi IAIN palopo,2018). 38

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk dari garis yang terbesar ke dalam sebuah jantung penelitian yang dilakukan, dalam hal ini menjadikan sebuah metode observasi dan juga analisa dari hasil penelitian sehingga akan dapat menjadi terarah diantara satu dengan yang lainnya.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan hanya pada produk dan pelayan dari bank syariah serta hanya terhadap beberapa pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri saja yang memiliki latar belakang pendidikan di bawah naungan kementerian Agama, yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi serta bagaimana persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri terhadap bank syariah.

C. Definisi istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.⁴¹

1. Persepsi disini adalah bagaimana pandangan pengelola dana pesantren Al-furqan Landuri desa Laro dalam menilai sesuatu berdasarkan penilainya.
2. Pengajar berasal dari kata ajar, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya petunjuk kepada orang supaya diketahui (dituruti). Disini dapat di

⁴¹hifzahamdanblog.wordpress.com

pahami bahwa ajar, mengajar adalah suatu tindakan untuk membuat orang lain mengerti, atau paham akan sesuatu

3. Bank syariah adalah istilah yang di pakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan prinsip syariah atau bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam.

D. Desain penelitian

Desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian.

Deskripsi pengertian di atas menyinggung tentang integrasi seluruh komponen riset yang artinya desain riset merupakan bentuk komprehensif dari rencana penelitian. Kata komprehensif ini tentu saja mencakup semuanya, yaitu semua komponen riset yang diperlukan, dari pertanyaan penelitian, jenis data, metode, sampai analisis yang hendak dilakukan.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian komparatif yakni proses pengumpulan data umumnya dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi literatur. Studi komparatif lebih luas cakupannya dari pada studi kasus. Peneliti pada akhirnya membandingkan antara kasus yang satu dengan yang lain.

E. Data dan Sumber data

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung terhadap objek yang diteliti.⁴² Data tersebut diperoleh melalui hasil penelitian langsung terhadap pengajar pesantren Al-furqan Landuri desa Laro.
- b) Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung di peroleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴³ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut instrumen penelitian yang digunakan:

1. Pedoman wawancara

Penelitian sosial, yang menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, biasanya memerlukan pedoman wawancara atau panduan wawancara. Pedoman wawancara disiapkan sebelum para peneliti pergi ke lapangan dan bertemu dengan para pembicara, Pedoman wawancara biasanya diperlukan di awal.

⁴²M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2005).
122

⁴³M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2005).
122

2. Buku Catatan atau Jurnal Penelitian

Peneliti harus memiliki buku catatan atau jurnal penelitian untuk menulis tentang apa yang menarik dan terkait dengan fokus penelitian.

3. Alat rekam

Perangkat perekaman dapat terdiri dari kamera video, perekam video atau perekam suara. Sebagai alat penelitian, alat pendafaran menyederhanakan pengumpulan data untuk peneliti. Misalnya, selama wawancara, peneliti bisa mendapatkan representasi terperinci melalui transkrip saat merekam wawancara.

G. Teknik pengumpulan data

a. Observasi (pengamatan)

observasi adalah cara penggabungan data melalui cara diamati dan menyalin secara terancang fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan sebagai sebuah cara dalam penggabungan data berdasarkan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

b. *Interview*

Yaitu melakukan tanya jawab langsung pada pihak-pihak yang mampu memberikan keterangan yang di perlukan.

c. *Documentation*

Studi dokumentasi merupakan cara penggabungan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Studi ini dilakukan dengan cara melihat dokumen serta arsip yang dijadikan objek penelitian.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik triangulasi dengan sumber data teknik uraian rinci. Patton dalam Moleong menyatakan: triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Teknik triangulasi dengan sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Melakukan konfirmasi antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan rekaman dan catatan berdasarkan bahan-bahan dokumen dan arsip yang diperoleh selama penelitian di lapangan.
- b) Melakukan uji silang terhadap materi catatan lapangan yang ditulis peneliti dengan data dan informasi hasil wawancara, hasil pengamatan dan hasil catatan dari dokumentasi serta arsip.
- c) Hasil konfirmasi data atau informasi penelitian itu perlu dikaji lagi dengan informasi-informasi lainnya, karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber lain.

Proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu di konfirmasi kepada informan.

⁴⁴Lexy. Moleong, *metode penelitian kualitatif*(Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 330.

I. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat periode waktu tertentu akan dilakukan pengumpulan data. Pada proses wawancara peneliti sudah melaksanakan analisis terhadap jawaban-jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah melaksanakan analisis merasa belum merasa puas, oleh karena itu peneliti harus melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, dihasilkan data yang dirasa valid. Miles and Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam sebuah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁵

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Upaya yang dilakukan penelitian untuk menghasilkan data yaitu melalui wawancara.

b. Reduksi data

Setelah data penelitian yang dibutuhkan terkumpul, maka untuk mempermudah dalam menggolongkan serta ketika akan menyimpulkan dan juga agar data yang telah diperoleh tidak bertumpuk-tumpuk perlu dilakukan reduksi data. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses

⁴⁵ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (bandung: Alfabeta, 2014), 91

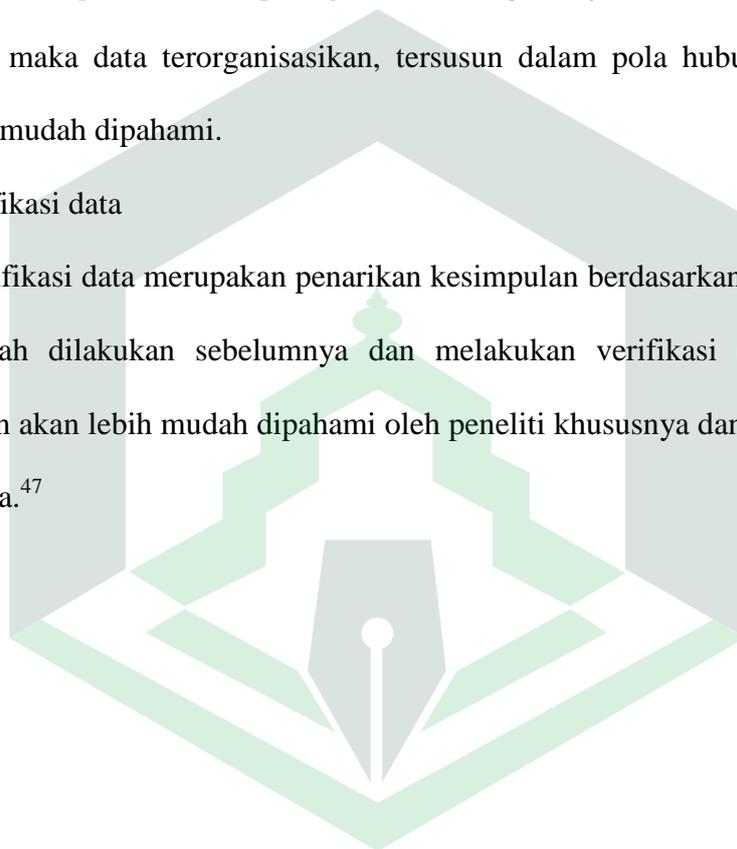
pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁶

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

d. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan melakukan verifikasi data agar hasil penelitian akan lebih mudah dipahami oleh peneliti khususnya dan oleh orang lain umumnya.⁴⁷



IAIN PALOPO

⁴⁶ Miles, M.B & Huberman AM, *An Expenden Source Book Qualitative Data Analysis*, (London: Sege Publication, 2000), 18

⁴⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*, (Cet IV: bandung Alfabeta, 2013), 343

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian tentang “persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro terhadap bank syariah” ini mulai dilakukan pada tanggal 12 Februari sampai 12 Maret 2020. Penelitian ini penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah yang dilakukan di pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro kecamatan burau kabupaten luwu timur.

Untuk mengetahui hal tersebut maka terlebih dahulu peneliti memaparkan data hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data serta pembahasan hasil penelitian.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a) Sejarah berdirinya pesantren Al-Furqan Landuri

Pesantren Al-Furqan Landuri merupakan salah satu pesantren yang ada di provinsi Sulawesi selatan Indonesia sama dengan pesantren pada umumnya pesantren Al-Furqan Landuri juga terdiri atas madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Pesantren yang berdiri di tanah seluas 8154 m² dan luas bangunan 10704 m² dengan jumlah murid sebanyak 20 orang dan tenaga pengajar yang berjumlah lima orang beralamatkan di jalan trans Sulawesi, desa laro, kecamatan burau ini didirikan pertama kali oleh bapak Abu Rahim sekaligus ketua yayasan pesantren pertama pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2016 digantikan oleh bapak

Supriadi Yosup Boni sampai saat ini, pesantren ini terdiri dari 12 ruangan baik ruangan kelas maupun berbagai ruangan lainnya.

Pesantren yang pada awalnya hanya terdiri dari madrasah tsanawiyah ini di bangun dan diperuntukan bagi anak-anak di sekitar secara gratis. Namun seiring berjalannya waktu serta jumlah murid yang semakin banyak maka diterapkan pembayaran bagi siswa-siswi yang tinggal di asrama. Kemudian pada tahun 2015 didirikan pula madrasah aliyah yang masih berada dalam ruang lingkup pesantren Al-Furqan Landur. Hingga saat ini perkembangan pesantren sangat luar biasa karena dapat dilihat dari jumlah murid yang semakin banyak dan mampu dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya masyarakat disekitar luwu timur saja.⁴⁸

b) visi dan misi pesantren al-furqan landuri adalah sebagai berikut:

1) Visi

Beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, berbudaya.

2) Misi

(a) Menciptakan lembaga pendidikan dengan suasana islami dan berkualitas.

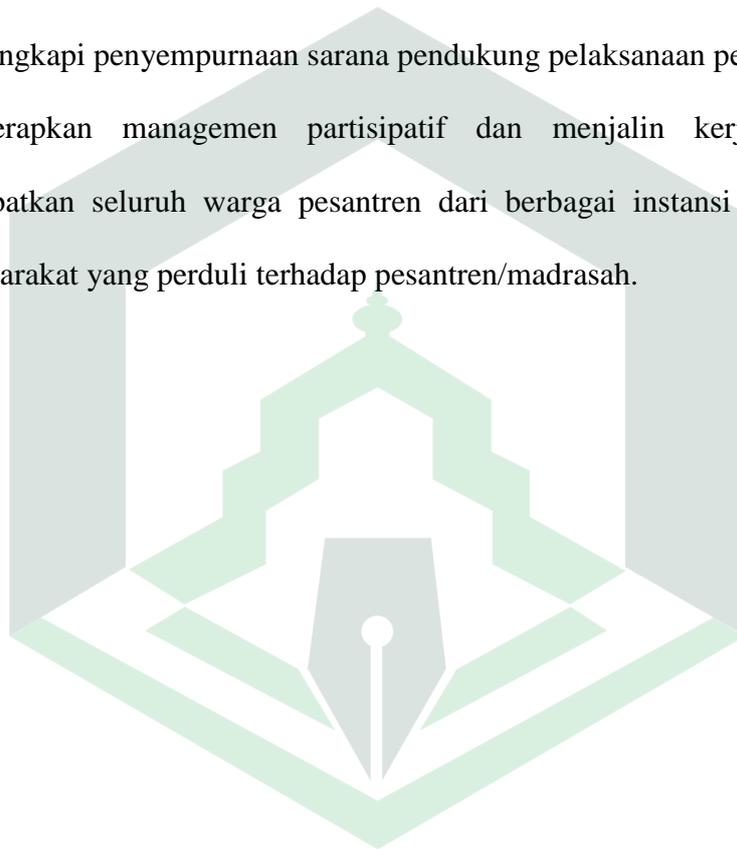
(b) Mendidik dan menanamkan keimanan berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan potensi diri.

(c) Menanamkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari

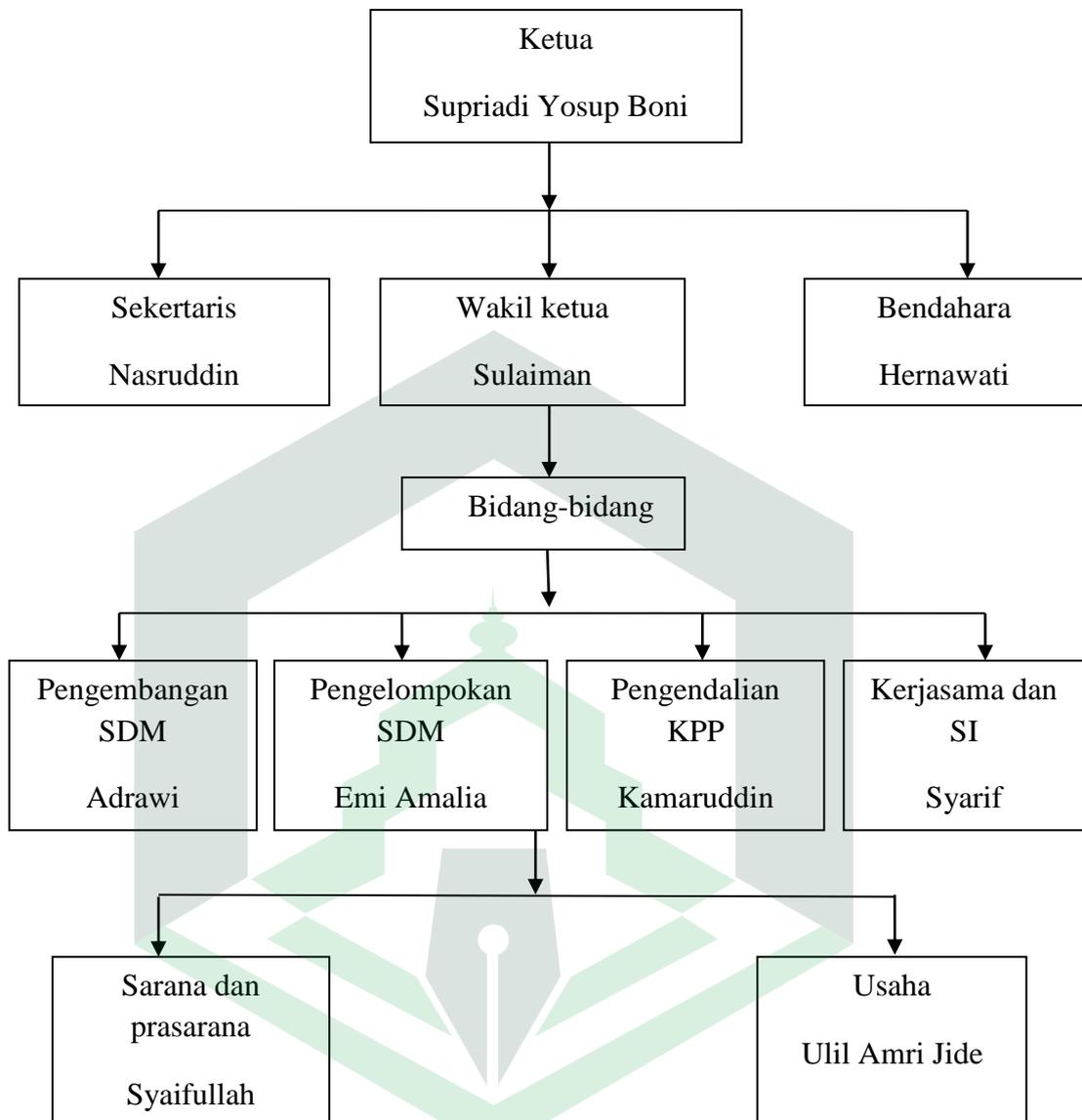
(d) Menyiapkan tenaga edukatif dan tenaga administrasi yang berkualitas dengan tolak ukur produktif.

⁴⁸Adrawi, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

- (e) Menerapkan metode pembinaan dan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang berdasar pada nilai-nilai moral agama.
- (f) Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan dari semua komponen pesantren/madrasah.
- (g) Melengkapi penyempurnaan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran.
- (h) Menerapkan manajemen partisipatif dan menjalin kerjasama dengan melibatkan seluruh warga pesantren dari berbagai instansi dan komponen masyarakat yang peduli terhadap pesantren/madrasah.



IAIN PALOPO



Gambar 4.1 struktur organisasi komite pesantren Al-Furqan Landuri(*profil pesantren al-furqan landuri desa laro, tahun,2019*)

Tabel 4.2 Nama para pengajar pesantren Al-Furqan Landuri

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Nasruddin	L	Pengajar/kepala madrasah aliyah
2	Sulaiman	L	Pengajar/kepala madrasah tsanawiyah
3	Adrawi	L	Pengajar
4	Kamaruddin	L	Pengajar
5	Emi amalia	P	Pengajar
6	Nur hidayah	P	Pengajar
7	Herman abidin	L	Pengajar
8	Hernawati	P	Pengajar/ jasa keuangan
9	Ulil amri jide	L	Pengajar
10	Sitti hardianti RAW	P	Pengajar
11	Syaifullah	L	Pengajar
12	Kamariah	P	Pengajar
13	Ayu lestari	P	Pengajar
14	Nur hati	P	Pengajar
15	Santi	P	Pengajar
16	Hety yuliana	P	Pengajar
17	Sarnila	P	Pengajar
18	Abd. Rahim	L	Pengajar
19	Dasriah	P	Pengajar
20	Nur azizah	P	Pengajar
21	Syarif	L	Pengajar
22	Nur Annisa	P	Pengajar
23	Abu bakar	L	Pengajar
24	Baik hartuti	P	Pengajar
25	Nasrullah	L	Pengajar
26	Sukirno rasyid	L	Pengajar
27	Muhammad rijal	L	Pengajar

Sumber: *profil pesantren al-furqan landuri desa laro, tahun 2019*

2. Bank syariah di kabupaten Luwu Timur

Bank syariah merupakan bank yang operasionalnya sesuai dengan syariat islam. Di mana bank islam pertama kali didirikan pada tahun 1992. Yang pada tahun itu juga bank muamalah mulai beroperasi, dan berpusat di Jakarta. Luwu

timur yang merupakan kabupaten berdimensi agama jelas membutuhkan ciri fisik dalam hal perbankan.

Bank syariah yang pertama kali berdiri di kabupaten luwu timur adalah KCP BNI syariah pada tanggal 13 maret 2014. Kehadiran bank syariah ini tentu memberikan nilai positif terhadap masyarakat sekitar serta menjadi sebuah pilihan dalam memilih jasa perbankan yang sesuai dengan syariat islam. Dalam hal ini tentunya akan turut merangsang perputaran perekonomian di kabupaten Luwu Timur

B. Pembahasan

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan bagaimana persepsi pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro terhadap bank syariah .

1. Faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi pengajar pesantren

Banyak hal dapat mempengaruhi persepsi seseorang baik yang berasal dari diri sendiri mau dari luar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri terhadap bank syariah dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

1) Perhatian adalah suatu keadaan seseorang membutuhkan energi untuk memperhatikan atau memusatkan pada bentuk fasilitas atau fisik yang ada pada suatu objek. Setiap orang memiliki energi yang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap suatu obyek akan berbeda pula dan hal ini akan

mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Adrawi salah satu pengajar ia memperhatikan dan merasakan bahwa bank syariah itu sama seperti bank konvensional dalam proses operasionalnya.⁴⁹ Berdasarkan hasil penelitian sebanyak lima orang pengajar mengatakan hal yang sama yakni bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional dalam proses operasionalnya sementara dua lainnya menyatakan tidak bahwa bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2) Pengalaman dan ingatan. Hal lain yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengalaman yang pernah dialaminya, pengalaman seseorang bergantung pada sejauh mana seseorang mampu mengingat peristiwa-peristiwa dimasa lalu untuk mengetahui rangsangan yang lebih luas. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Herman Abidin berdasarkan pengalamannya selama ini menggunakan jasa bank syariah ia merasakan bahwa dalam akad *mudharabah* hanya namanya saja tapi tidak sesuai dengan praktiknya.⁵⁰ Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian lima diantaranya pengajar pesantren menyatakan bahwa bank syariah menjalankan paraktiknya tidak sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan pengalaman.

3) Suasana hati, terkadang emosi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini menunjukkan bagaimana perasaan individu pada waktu tertentu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi ataupun

⁴⁹Adrawi, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

⁵⁰Herman Abidin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

mengingat sesuatu. Seseorang dapat memberikan persepsi nya baik atau buruk tergantung dari suasana hati mereka pada saat itu.

4) Minat. Persepsi terhadap suatu objek sangatlah beragam tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempresepsi. Hal ini merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan jenis tertentu dari stimulus atau dapat diartikan sebagai minat. Salah satunya seperti yang dikatakan oleh bapak Nasruddin berdasarkan informasi yang telah diperoleh tentang bank syariah membuat ia tertarik atau berminat untuk menggunakan jasa bank syariah begitu pula yang dirasakan oleh pengajar lain nya yang telah terebih dahulu menggunakan jasa bank syariah.⁵¹

5) Fisiologis yaitu informasi yang diperoleh melalui indera manusia yang kemudian akan mampu mempengaruhi untuk memberikan arti terhadap lingkungan di sekitarnya. Kapasitas indera dapat membentuk persepsi setiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga berbeda. Seperti yang dikatan oleh salah satu pengajar yakni ibu Nurhidayah mendengar informasi bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat baik karena dalam akad pembiyaan apabila si peminjam mengalami kerugian maka beban nya tidak akan dibebankan kepada si peminjam itu sendiri. Berdasarkan dari hasil penelitian beberapa pengajar/informan menyampaikan persepsinya terhadap bank syariah tergantung pada informasi yang telah mereka dapat kan sebelumnya.

⁵¹Nasruddin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

b) Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan, merupakan suatu sistem kompleks yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga hal tersebut juga mampu mempengaruhi persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hety Yuliana bahwa keberadaan bank syariah yang jauh dari lingkungan pesantren atau tempat tinggalnya sehingga sulit untuk dijangkau menyebabkan ia masih menggunakan jasa perbankan konvensional hingga saat ini⁵². Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari sisi lingkungan pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro yang jauh dari lokasi bank syariah serta kurangnya informasi yang dihasilkan tentang bank syariah sehingga hal tersebut di atas sangat memiliki pengaruh besar terhadap persepsi yang dihasilkan.

2) Faktor ukuran dan penempatan dari obyek, semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah pula untuk dipahami sehingga orang akan mudah dalam memperhatikan dan membentuk sebuah persepsi. Berdasarkan hasil penelitian enam pengajar/informan mendapatkan informasi yang sangat kurang mengenai bank syariah terkhusus mengenai produk-produk didalamnya baik itu dari media atau dari pihak bank syariah itu sendiri. Sehingga mempengaruhi pemahaman dan persepsi mereka tentang bank syariah.

3) Informasi yang diperoleh, merupakan suatu pesan yang diterima oleh seseorang sehingga mampu meningkatkan pengetahuan terhadap dirinya, sehingga hal ini berkaitan dengan persepsi yang akan disampaikan seseorang terhadap

⁵²Hety Yuliana, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

sesuatu yang dia lihat atau pun rasakan. Begitu pula persepsi yang disampaikan oleh pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro berdasarkan informasi yang mereka peroleh tentang bank syariah.

4) Faktor yang bersangkutan dengan motif dan tujuan, merupakan kondisi dimana dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena motif dan tujuan yang dirasakan dan dialami seseorang dapat merubah apa yang mereka rasakan. Berdasarkan hasil penelitian 2 dari 7 informan sudah menggunakan jasa perbankan syariah namun tujuan mereka menggunakan bank syariah hanya untuk menghindari transaksi riba sebagai seorang muslim.

5) Faktor pengalaman masa lampau, merupakan pengalaman yang dialami seseorang pada masa lalu sehingga mampu mempengaruhi banyak hal salah satunya adalah persepsi seseorang. berbicara tentang persepsi, yang dikatakan oleh salah satu pengajar/informan yaitu bapak Kamaruddin pengalamannya dalam menggunakan jasa bank syariah bahwa akad mudharabah hanya sekedar nama saja tetapi praktiknya tidak sesuai prinsip syariah. Berdasarkan hasil penelitian 4 dari tujuh informan/pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa laro mengatakan hal yang sama dengan pernyataan diatas.

2. Bagaimana persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah

Untuk mengetahui beragam persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro terhadap bank syariah, maka terlebih dahulu harus diketahui bagaimana persepsi pengajar tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta pengaruh bank syariah itu sendiri. Bahwa keberadaan dan kehadiran bank syariah di kabupaten luwu timur merupakan pembinaan awal bagi masyarakat

untuk melaksanakan aspek perekonomian sesuai dengan syariat islam yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW.

Dulu ada dua sistem ekonomi yang dianut oleh manusia di dunia, namun pada saat ini masyarakat dunia telah mengalami kejenuhan dengan kedua sistem ekonomi tersebut. Selain itu dengan mengembangkan kedua sistem ekonomi tersebut, dunia semakin hari semakin tidak teratur, yang banyak melahirkan Negara-negara yang semakin hari semakin kaya namun disisi lain juga melahirkan Negara-negara yang semakin miskin. Dengan kata lain, menjalankan kedua sistem ekonomi tersebut melahirkan ketidakseimbangan dalam perkembangan perekonomian umat.⁵³

Berdasarkan kenyataan di atas, maka bank syariah hadir dengan menawarkan ajaran islam yang berlandaskan syariat islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem alternative yang dapat menuntun masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian secara islami. Sistem ekonomi islam yang dijalankan oleh bank syariah sebagaimana disebutkan adalah untuk menjauhi unsur riba, dan ini lah yang menjadi visi dan misi utama perbankan islam hanya saja pada saat ini sebagian besar masyarakat belum memahami visi dan misi dari bank syariah. Sementara itu bank syariah didirikan dengan visi dan misi tersebut, agar kehadirannya mampu dikenal oleh seluruh masyarakat khususnya para pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro, jadi disinilah pentingnya masyarakat memahami keberadaan bank syariah di khususbya kabupaten luwu

⁵³Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, cet 4 (Jakarta 2016) 69

timur sehingga keberadaan bank syariah mampu memberi arahan kepada masyarakat untuk bermuamalah secara islami.

Kebenaran persepsi sering kali bersifat relatif, dan kebenarannya sering kali berada di otak masing-masing orang. Satu objek yang sama boleh jadimendapatkan penilaian yang berbeda-beda. Setiap orang bisa saja mengklaim bahwa persepsinyalah yang dianggap paling benar, dan sering kali memang tidak ada seorangpun yang bisa dikatakan salah. Perbedaan paradigma adalah salah satu faktor yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi.

Islam memberikan perhatian yang sangat serius berkaitan dengan persepsi. Melalui indra orang bisa berpersepsi dan mendapatkan informasi apapun tentang realitas sosial baik yang bermanfaat dan juga yang berbahaya sekaligus. Padahal jika suatu informasi sudah masuk ke dalam diri seseorang, maka informasi tersebut tidak akan pernah hilang, dan sadar ataupun tidak, informasi tersebut kemudian akan berpengaruh pada pikiran, perasaan, motivasi, kepribadian, ataupun perilaku kita. Jika informasi itu berhasil mempengaruhi pikiran dan perasaan kita, maka bukan tidak mungkin ia justru akan berbahaya dan mengendalikan diri kita.⁵⁴

Hasil wawancara yang telah terwujud ada beberapa persepsi pengajar yang cukup menarik dan memiliki pandangan yang baik ataupun buruk. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

⁵⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 78

a) Pengajar pesantren Al-Furqan Landuri yang menggunakan jasa bank syariah atau bank konvensional

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari tujuh informan tiga diantaranya telah menggunakan jasa perbankan syariah dan tiga lainnya masih menggunakan bank konvensional serta satu informan tidak menggunakan jasa bank sama sekali baik itu bank syariah maupun bank konvensional.

Menurut bapak Supriadi Yosup Boni, Kamaruddin dan bapak Herman Abidin alasan mereka menggunakan jasa perbankan syariah yaitu pertama, sebagai seorang muslim mereka berusaha untuk menghindari riba dalam proses transaksi keuangannya. Kedua, sebagai suatu dukungan moral agar bank syariah lebih berkembang sehingga mampu menyaingi bank konvensional.⁵⁵ Sedangkan alasan ibu Hety Yuliana, bapak Adrawi dan Nasruddin masih menggunakan bank konvensional yaitu keberadaan bank syariah yang jauh dari lingkungan tempat tinggal mereka serta mereka merasa tidak membutuhkan jasa perbankan lebih dari satu.⁵⁶ Serta alasan ibu Nurhidayah tidak menggunakan jasa perbankan sama sekali karena ia merasa saat ini tidak memerlukan atau membutuhkan jasa perbankan.

b) Sumber informasi yang diperoleh oleh Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri tentang bank syariah.

⁵⁵Supriadi Yosup Boni, Kamaruddin, Herman Abidin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

⁵⁶Hety Yuliana, Adrawi, Nasruddin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti para pengajar mendapatkan informasi tentang bank syariah dari berbagai sumber baik itu dari sosial media maupun sosialisasi langsung dari perbankan syariah itu sendiri. Bapak Adrawi, Kamaruddin dan ibu Hety Yuliana mereka mendapatkan informasi tentang bank syariah dari media sosial serta dari sosialisasi langsung dari bank syariah itu sendiri dengan cara mendatangi pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro. Sedangkan informasi tentang bank syariah yang diperoleh ibu Nurhidayah yaitu dari teman-teman yang sebelumnya sudah menggunakan jasa perbankan syariah. Ia juga pernah mendengar tentang bank syariah sebelumnya saat di bangku perkuliahan.

Disisi lain bapak Supriadi Yosup Boni dan Herman Abidin mereka sudah cukup lama mengenal bank syariah yaitu sejak mereka masih belajar di bangku perkuliahan. Bapak Supriadi Yosup Boni menurut keterangan beliau sudah sejak tahun 1997 menjadi nasabah bank syariah yaitu nasabah bank *Muamalat* yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Dan yang terakhir adalah bapak Nasruddin yang mendengar informasi tentang bank syariah dari organisasi Wahdah Islamiyah yang ia ikuti.⁵⁷

c) Pandangan atau penilaian pengajar pesantren terhadap bank syariah

Menurut bapak Nasruddin memandang bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat luar biasa karena mampu memperjuangkan masyarakat muslim untuk memerangi riba, seperti dalam sistem nisbah bagi hasil yang

⁵⁷Supriadi Yosup Boni, Herman Abidin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

dilaksanakan oleh bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Melalui informasi yang ia peroleh tentang bank syariah membuat hatinya tergerak untuk berpindah menggunakan bank syariah, namun disisi lain ia masih menggunakan jasa perbankan konvensional hingga saat ini dikarenakan bank syariah yang jauh dari lingkungan tempat tinggalnya serta ia masih merasa tidak memiliki kesempatan untuk membuka tabungan di bank syariah.⁵⁸

Berdasarkan penelitian di atas yang telah dilakukan peneliti, masyarakat dapat merasakan nilai positif dari bank syariah itu sendiri terutama yang dirasakan oleh pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro, dalam artian bank syariah memiliki peran penting dalam pembinaan masyarakat dari aspek perekonomian serta mampu mengajak masyarakat untuk terlepas dari riba.

Menurut bapak Herman Abidin mengemukakan bahwa berdirinya bank syariah ini memiliki niat baik mengajak orang untuk meninggalkan riba, namun sangat disayangkan dalam sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah belum sesuai dengan syariat Islam ia merasa bahwa bank syariah itu sama seperti bank konvensional yang didalamnya masih mempraktikkan riba karena niat dan istilah-istilah syar'i saja tidak cukup tetapi juga harus sesuai dengan praktiknya. Mengenai informasi yang ia peroleh tentang bank syariah saat ini ia sudah menggunakan jasa perbankan syariah sebagai suatu moral agar bank syariah dapat terus berkembang.⁵⁹

⁵⁸Nasruddin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

⁵⁹Herman Abidin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro menggunakan jasa perbankan syariah untuk menghindari riba dan hanya untuk memberi dukungan moril agar bank syariah terus berkembang sehingga dapat digunakan oleh seluruh masyarakat muslim khususnya di kabupaten luwu timur. Namun dari informasi yang ia peroleh dan dari apa yang ia rasakan sendiri bank syariah masih menerapkan unsur riba di dalam transaksinya dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam sama seperti bank konvensional.

Menurut ibu Hety Yuliana mengatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang keberadaannya dianggap sangat bagus karena mampu membantu dan membimbing umat islam untuk tidak lagi melakukan riba dalam bertransaksi selain itu, bank syariah juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin lebih memahami tentang bermuamalah sesuai dengan syariat islam. Namun di dalam transaksinya ia terkadang masih mendapati yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah islami salah satunya ialah dalam sistem bagi hasil dalam bank syariah masih mengandung riba sehingga ia merasa bahwa dalam aktifitasnya sama dengan bank konvensional. Mengenai informasi yang ia peroleh tentang bank syariah sampai saat ini ia masih menggunakan jasa perbankan konvensional karena selain permasalahan di atas keberadaan bank syariah yang belum merata di peloksok desa sehingga sulit untuk di jangkau khususnya di kabupaten luwu timur yang menyebabkan ia masih menggunakan jasa bank konvensional.⁶⁰

⁶⁰Heti Yuliana, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

Berdasarkan apa yang dikatakan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan nilai positif karena mampu mendorong serta mengajak masyarakat untuk meninggalkan riba namun pada kenyataan dalam sistem nisbah bagi hasil yang dijaankan oleh bank syariah masih belum murni sesuai dengan syariat islam atau sesuai ajaran-ajaran islam tentang bermuamalah yang baik dan benar. Selain itu keberadaan bank syariah yang masih belum merata diseluruh daerah terutama di kabupaten luwu timur sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam menjangkau bank syariah tersebut.

Hal di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Adrawi yakni keberadaan bank syariah memang merupakan salah satu alternative untuk menghindari riba karena tata cara didalamnya yang sudah cukup bagus dan islami. Namun disisi lain dalam sistem nya yaitu sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah masih menyimpang dari aturan yang mereka buat sendiri atau aturan agama dengan kata lain tidak sesuai dengan pripsip syariah masih menerapkan riba didalamnya sehingga hal itu sama dengan bank konvensional. Selain itu aktivitas/operasional bank syariah juga masih menyimpang dari prinsip syariah. Oleh karena itu perbankan syariah perlu dibenahi lagi dalam proses praktiknya tersebut. Selain itu dari informasi yang ia peroleh selama ini tetang bank syariah belum ada niat untuk menggunakan bank syariah dengan alasan belum membutuhkan jasa perbankan lebih dari satu⁶¹

⁶¹Adrawi, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank syariah memang begitu sangat bermanfaat dan begitu sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro, namun amat disayangkan di dalam praktiknya atau aktivitas bank syariah masih saja menyimpang dari aturan yang telah dibuat sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam.

Ibu Nurhidayah mengatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat bagus karena tidak memperlakukan riba didalam transaksinya serta bank syariah juga tidak membebankan kepada peminjam apabila terjadi kerugian ketika dalam menjalankan sebuah usaha. Sistem yang digunakan oleh bank syariah juga sudah sangat baik yaitu sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah sudah sesuai prinsip syariah begitu pula dengan operasionalnya. Sehingga hal ini jelas bahwa bank syariah tidak sama dengan bank konvensional. Walaupun sudah banyak informasi yang diperoleh saat ini tentang bank syariah ia masih belum mau menggunakan jasa perbankan syariah dengan alasan bahwa saat ini ia belum membutuhkan jasa perbankan.

Berdasarkan keterangan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Luwu Timur karena bank syariah dari sistem bagi hasil maupun sistem operasionalnya sudah sesuai dengan prinsip syariah, serta mampu meringankan beban para nasabahnya karena apabila terjadi kerugian, kerugian tersebut tidak dibebankan kepada peminjamnya.

Akan tetapi sampai saat ini ia belum tertarik menggunakan jasa perbankan syariah dengan alasan bahwa belum membutuhkannya⁶²

Sedangkan menurut bapak Kamaruddin mengatakan bahwa berdirinya bank syariah ini memang memiliki niat baik untuk mengajak orang meninggalkan riba tentunya harus didukung yaitu dengan cara menggunakan jasa perbankan syariah sebagai suatu dukungan moral agar bank syariah terus berkembang dan mampu mengajak masyarakat lain untuk tertarik menggunakan bank syariah. Sehingga saat ini ia sudah menggunakan jasa bank syariah dari informasi yang sudah ia peroleh langsung dari sosialisasi bank syariah itu sendiri. Namun disisi lain yang ia rasakan pada saat ini sistem bagi hasil dan sistem operasional yang diterapkan bank syariah belum seseuai dengan prinsip syariah dan masih tidak terlepas dari praktik riba sehingga saat ini bank syariah masih sama dengan bank konvensional. Meskipun ada niat baik didalamnya itu tidak cukup masih banyak yang harus dibenahi lagi dalam lembaga perbankan syariah khususnya dalam sistem bagi hasil dan sistem operasionalnya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya bank syariah memang memiliki niat baik yakni mampu mengajak masyarakat untuk meninggalkan riba. Akan tetapi dalam sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat ini belum sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga

⁶²Nur Hidayah, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

⁶³ Kamaruddin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

masih banyak hal yang harus dibenahi lagi oleh bank syariah, terutama dalam proses operasionalnya.

Sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Supriadi Yosup Boni yakni mengatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sudah bagus dari sisi institusi, lembaga, organisasi sudah tidak ada masalah, karena di dalamnya terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional (DSN) semesta induknya DPS. Sebagai dukungannya kepada bank syariah ia sudah menggunakan jasa bank syariah sejak tahun 1997. Akan tetapi dari segi praktik atau operasionalnya yang harus banyak diperbaiki dan dikaji ulang berikut kekurangan bank syariah:

1. Dari sisi institusi, Dewan Pengawas Syariah (DPS) seharusnya tidak digaji oleh bank tempat dia bertugas karena dapat menimbulkan *Conflict Of Interest*. Akan lebih baik jika digaji oleh lembaga independen yang sumber pendanaannya bukan dari bank salah satunya adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) selaku induk dari DPS.
2. Dari sisi produk, dalam produk tabungan dan deposito perlu dianalisa ulang dalam penggunaan akad *Mudharabah* karena diperkirakan tidak cocok digunakan dalam produk tabungan tersebut.
3. Dari sisi mekanisme kerja, dalam implementasinya atau aturan-aturannya yang harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam.⁶⁴

⁶⁴Supriadi Yosup Boni, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro

Dari hasil wawancara dengan 7 informan di atas peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda-beda. Persepsi pengajar terhadap bank syariah dapat ditinjau dari beberapa hal:

a) Sistem

Sistem yang ada di bank syariah adalah mengenai nisbah bagi hasil yang tidak mengandung riba. Karena bunga dalam bank adalah riba maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam bermuamalah.

b) Aktifitas

Aktifitas di sini adalah adanya perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan dan suka sama suka agar aktifitas yang dijalankan oleh kedua belah pihak sesuai dengan prinsip syariah.

c) Promosi

Promosi adalah usaha dari bank untuk memberi informasi kepada para nasabah maupun masyarakat luas agar nasabah maupun masyarakat mengenal produk-produk bank dan untuk meningkatkan citra bank di mata para nasabah maupun masyarakat.

d) Informasi

Informasi ini bertujuan memberikan wacana kepada nasabah maupun masyarakat non nasabah berkenaan dengan promosi yang diharapkan menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan bank tersebut dan nasabah yang sudah menggunakan layanan bank tersebut memiliki loyalitas.

Persepsi pengajar terhadap Bank syariah ditinjau dari segi sistemnya menunjukkan 30% orang menyatakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

dan 70% orang menyatakan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Persepsi pengajar terhadap bank syariah ditinjau dari segi aktifitasnya menunjukkan 30% orang menyatakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan 70% orang menyatakan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Persepsi pengajar terhadap bank syariah ditinjau dari segi promosi menunjukkan 100% pengajar setelah mendapatkan informasi berupa promosi ingin menabung di bank syariah. Sedangkan 0% orang belum ingin menabung di syariah.

Persepsi pengajar terhadap bank syariah ditinjau dari segi informasi yang di dapat mengenai adanya pernyataan yang menyebutkan jika antara bank konvensional dengan bank syariah itu sama menunjukkan pengajar yang tidak setuju dengan informasi tersebut sebanyak 30% dan pengajar yang setuju dengan informasi tersebut sebanyak 70%.

3. Hambatan dan solusi atas persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah

Dari persepsi yang telah dipaparkan oleh para pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro terhadap bank syariah berikut beberapa hambatan serta solusi atas persepsi para pengajar tersebut yakni:

a. Kurangnya pemahaman para pengajar pesantren terhadap bank syariah

Pemahaman merupakan suatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan benar serta kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang

pengetahuan yang diterimanya. Pemahaman disini menjadi salah satu yang menyebabkan beragam persepsi yang negative terhadap bank syariah akibat kurangnya pemahaman para pengajar terhadap bank syariah. Sehingga para pengajar harus lebih memahami bank syariah baik dengan cara membaca edukasi tentang produk maupun jasa bank syariah di sosial media atau menanyakan langsung kepada pihak bank syariah untuk mengatasi kurangnya pemahaman para pengajar terhadap bank syariah.

b. Kurangnya sosialisasi bank syariah di lingkungan pesantren

Solialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha baik perusahaan milik swasta maupun Negara. Begitu pula dengan bank syariah memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun pemahaman produk dan jasa perbankan syariah karena perkembangan bank syariah tidak terlepas dari peran aktif bank syariah itu sendiri dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya di lingkungan Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro. Hal ini dilakukan agar masyarakat khususnya para pengajar tidak lagi memiliki persepsi negative terhadap bank syariah sehingga bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman para pengajar terhadap produk dan jasa bank syariah.

c. Karyawan bank syariah yang tidak mengikuti cara kerja bank syariah

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa karyawan merupakan setiap orang yang memberikan jasa kepada perusahaan ataupun organisasi yang membutuhkan jasa tenaga kerja, yang mana

dari jasa tersebut, karyawan akan mendapatkan balasan berupa gaji dan kompensasi lainnya.

Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Karena tanpa karyawan perusahaan tidak akan berjalan sama sekali oleh karena itu peran karyawan dalam mensukseskan sebuah perusahaan sangat penting. Hal ini juga yang harus diperhatikan oleh pihak bank syariah karena kesuksesan sebuah bank tergantung bagaimana sikap para karyawannya.⁶⁵

Dari hasil wawancara langsung dengan salah satu pihak bank syariah dapat dilihat bahwa hambatan atas persepsi pengajar terhadap bank ialah sikap atau kinerja karyawan bank syariah yang tidak mengikuti cara kerja bank syariah salah satunya adalah pada saat proses pembiayaan pihak karyawan bank syariah tidak ikut turun langsung melakukan pembelian apa yang dibutuhkan oleh nasabahnya melainkan hanya langsung memberikan dananya kepada nasabah hal ini sudah melanggar aturan dari bank syariah. Untuk mengatasi hal seperti ini pihak bank syariah harus lebih memperhatikan cara kerja para karyawannya agar tidak menimbulkan persepsi negative tentang bank syariah dikalangan masyarakat khususnya para pengajar pesantren.

⁶⁵ Arham, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2020, Di Bank BNI Syariah Tomoni Luwu Timur

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan Persepsi Pengajar Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro Terhadap Bank Syariah maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yang pertama faktor internal terdiri dari, faktor minat, perhatian, suasana hati, pengalaman dan ingatan, dan fisiologis. Kedua faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, ukuran dan penempatan dari obyek, informasi yang diperoleh, Faktor yang bersangkutan dengan motif dan tujuan, dan faktor pengalaman masa lampau.

2. Bagaimana persepsi pengajar terhadap bank syariah

Para pengajar pesantren Al-furqan Landuri Desa Laro memiliki persepsi yang kurang baik terhadap bank syariah, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman serta sosialisasi bank syariah di lingkungan pesantren, sehingga bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman para pengajar terhadap bank syariah. Mengenai kehadiran bank syariah itu sendiri para pengajar sangat merespon baik atas keberadaannya. sehingga ada beberapa diantara mereka yang telah menggunakan jasa perbankan syariah dengan tujuan untuk menghindari riba.

3. Hambatan dan solusi atas persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah

Ada beberapa hambatan atas persepsi pengajar pesantren yakni diantaranya ialah karyawan bank syariah yang tidak mengikuti cara kerja bank syariah, kurangnya sosialisasi bank syariah di lingkungan pesantren dan kurangnya pemahaman para pengajar pesantren terhadap bank syariah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

Berkenaan dengan persepsi pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro maka:

1. Seluruh pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro sebagai seorang muslim disarankan agar menggunakan jasa perbankan syariah agar terhindar dari praktik riba yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah didalam transaksi, agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat di lingkungan pesantren.
2. Kepada pihak bank syariah khususnya bank syariah di kabupaten luwu timur hendaknya melakukan sosialisasi yang lebih maksimal agar bank syariah itu sendiri mampu dikenal serta dipahami oleh seluruh masyarakat khususnya para pengajar pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro, dan menjalankan sistem operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah agar bank syariah mampu menyaingi bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim,2014)
- Achmad Fauzi, (2017) Variabel Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Adrawi, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro
- Ain Nur, (2015) "persepsi santri terhadap bank syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)" (skripsi UIN Alaudin Makassar)
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah, (2019) *Manajemen Bank Syariah*, edisi 1 (Jakarta)
- Angraini Andi Rizka, (2018) persepsi kiai Nahdatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah).
- Any Meilani dkk,http jurnal (2017) "persepsi pengajar pesantren terhadap bank syariah", (pamulang-jakarta).
- Arham, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2020, Di Bank BNI Syariah Tomoni Luwu Timur
- Arian Dian, (2007) Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan.
- Arifin Zainul, (1999) *Memahami Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet).
- Asriawati,dkk, (2019) *Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan* (Cet.1-Yogyakarta:Deepublish)
- Bimo Walgito, (1993)*Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Bungin M.Burhan, (2005) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet.1 (Jakarta)
- Dahnial Ilimi,(2013) "Guru Pengajar dan Guru Pendidik" (<http://www.kompasiana.com>)
- Fachriansyah, (2015) Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kota Palopo (skripsi IAIN palopo)

- Hendra Hadiwijaya, (2011) *Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang*.
- Herman Abidin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro
- Heti Yuliana, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro
- Imam Ilham, dkk, (2003) *Perbankan Syariah Masa Depan*, (cet, I; Jakarta: Senayan Abadi Publising)
- Kamaruddin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro
- kbbi.co.id/arti-kata/persepsi&ved.
- Lexy. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya)
- M.Aminudin, (2016) “pengaruh pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap MINAT memilih produk bank syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)”.(skripsi IAIN Salatiga)
- Manan Abdul, (2016)*Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, cet 4 (Jakarta)
- Mustofa,(2018) Analisis Persepsi Pondok Pesantren Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolingg).(jurnalSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala).
- Miles, M.B & Huberman AM, (2000)*An Expenden Source Book Qualitative Data Analysis*, (London: Sege Publication)
- Nasruddin, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro
- Nazir Mohammad, (1983) *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Nur Hidayah, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro
- Rahman Abdul Agus, (2013) *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. (Jakarta: Rajawali Pers,)

- Ridho Herinza, (2013) *Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah di Kabupaten Kudus.*
- Rukin, (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar, Penerbit: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia)
- Sehani. (2017) “Analisis dan Preperensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)
- Slamet Wiyono, AK.,M.B.A, (2005) *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT, Grasindo)
- Sofiniyah Ghufron, (2007) *Konsep Dan Implementasi Bank Syariah*. Cet 2 (Jakarta: Renaisan Anggota Ikapi)
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, (2008) *Perilaku Organisasi* (Jakarta, salemba empat)
- Sudarsono Heri, (2004) *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Cet II; (Yogyakarta: penerbit: Ekonosia).
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Penerbit Alfabeta: Desember)
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Cet IV: bandung Alfabeta).
- Sugiyono, (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta).
- sukartini Lilik, (2018) *persepsi mahasiswa tentang system operasional bank syariah (study kasus mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN palopo).* (skripsi IAIN palopo).
- Supriadi Yosup Boni, Wawancara Pada Tanggal 17 Februari 2020, Di Pesantren Al-Furqan Landuri Desa Laro
- Syafi'e Antonio Muhammad (2001) *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*
- Wibowo Edy, Untung Hendry Wibowo, (2005) *Mengapa Memilih Bank Syariah?* Cet I; (Bogor: Penerbit: Ghalia Indonesia)
- www.ojk.go.id/e/islamic-banking-statistic-september-2011
- Yolanda dkk, (2017) *peran kepala desa dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Essang selatan kabupaten kepulauan Talaud.*
- Yusmad Arafat Muammar,.et al. (2017) *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Deepublish,September).

John M. Ivancevich et al., (2006) *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Edisi
Tujuh (PT Gelora Aksara Pratama)



IAIN PALOPO